

INTEGRASI NILAI EKONOMI ISLAM PADA PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI *SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP* DI SURABAYA

Fitryani¹, Uliya Nindyaningtyas²

¹Universitas Wijaya Putra Surabaya, Indonesia

fitryani@uwp.ac.id

²Universitas Islam Kediri Kediri, Indonesia

unindyaningtyas@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui *sustainable entrepreneurship* di Surabaya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lima orang informan pelaku usaha perempuan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana prinsip syariah diimplementasikan dalam kegiatan kewirausahaan, serta dampaknya terhadap keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha secara konsisten menerapkan nilai-nilai ekonomi Islam, terutama larangan riba, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial melalui praktik zakat, infaq, dan sedekah. Mayoritas informan (80%) menggunakan pembiayaan bebas bunga, sementara 65% secara rutin menyalurkan zakat/infaq dari laba usahanya. Praktik kewirausahaan yang dijalankan juga mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi, seperti pemanfaatan bahan ramah lingkungan (70%) serta pemberdayaan tenaga kerja perempuan lokal (55%). Integrasi nilai Islam dan prinsip keberlanjutan ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga sebesar 25–40% dalam dua tahun terakhir, peningkatan kemandirian finansial, serta tumbuhnya rasa percaya diri, dengan 75% informan melaporkan peningkatan kemampuan dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan komunitas bisnis syariah, pelatihan kewirausahaan, dan pemanfaatan pasar digital turut memperkuat kapasitas usaha, di mana 60% informan terlibat dalam komunitas bisnis syariah dan 50% sudah memasarkan produk secara online. Namun demikian, tantangan tetap muncul dalam bentuk keterbatasan akses pembiayaan syariah mikro (40%), rendahnya literasi digital (35%), serta tingginya persaingan pasar. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai ekonomi Islam dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan pemberdayaan ekonomi perempuan dan pembangunan kewirausahaan berkelanjutan di Surabaya.

Kata kunci: *Ekonomi Islam; Kesejahteraan; Pemberdayaan Perempuan; Sustainable Entrepreneurship; Surabaya.*

Abstract

This study aims to examine the integration of Islamic economic values into women's economic empowerment through sustainable entrepreneurship in Surabaya. Employing a descriptive qualitative approach with five women entrepreneurs as key informants, the research explores how Islamic principles are applied in business practices and how these values contribute to sustainability and socio-economic improvement. The findings reveal that the entrepreneurs consistently implement core

Islamic economic values, including the prohibition of riba, honesty, trustworthiness, and social responsibility through the practice of zakat, infaq, and sadaqah. A majority of the informants (80%) utilize interest-free financing, while 65% routinely allocate a portion of their business profits for zakat or infaq. Their entrepreneurial activities also reflect environmental, social, and economic sustainability, demonstrated by the use of environmentally friendly materials (70%) and the empowerment of local female labor (55%). These integrated practices have contributed to notable improvements in household income rising by 25–40% within the last two years—along with enhanced financial independence and managerial skills, with 75% of informants reporting increased confidence in making economic decisions for their families. The study further highlights the role of supporting factors such as participation in Islamic business communities (60%), entrepreneurship training, and access to digital marketplaces, with half of the informants already marketing their products online. Despite these advancements, challenges persist, including limited access to Islamic microfinance (40%), low digital literacy (35%), and intense market competition. Overall, the study concludes that integrating Islamic economic values into sustainable entrepreneurship provides a strategic pathway for strengthening women's economic empowerment and promoting inclusive, sustainable development in Surabaya.

Keywords: *Islamic Economics; Women's Empowerment Welfare; Sustainable Entrepreneurship; Surabaya.*

1. Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional, khususnya dalam upaya mewujudkan perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai pelaku ekonomi yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Dalam konteks perkotaan seperti Surabaya, sebagai pusat ekonomi, pendidikan, dan budaya di Jawa Timur, partisipasi perempuan dalam dunia usaha semakin meningkat. Namun, masih banyak tantangan struktural, sosial, dan ekonomi yang menghambat optimalisasi peran mereka, seperti keterbatasan akses terhadap modal, jaringan pasar, serta pembatasan normatif dan budaya.

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep *sustainable entrepreneurship* atau kewirausahaan berkelanjutan mulai mendapatkan tempat dalam pembangunan ekonomi. Konsep ini menekankan pada penciptaan nilai ekonomi yang seimbang dengan aspek sosial dan lingkungan, sehingga tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya dan kesejahteraan masyarakat luas. Kewirausahaan berkelanjutan relevan diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan, karena dapat membantu menciptakan usaha yang lebih resilient, inovatif, dan beretika.

Sejalan dengan itu, prinsip-prinsip ekonomi Islam menawarkan kerangka filosofis dan operasional yang komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan ekonomi dalam aktivitas bisnis. Ekonomi Islam mengutamakan prinsip keadilan (*al-adl*), kejujuran (*shiddiq*), amanah, tolong-menolong (*ta'awun*), serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan dzalim dalam transaksi ekonomi. Nilai-

nilai tersebut selaras dengan prinsip dasar *sustainable entrepreneurship*, yang menitikberatkan pada tanggung jawab sosial, keberlanjutan usaha, dan manfaat bersama (*maslahah*). Integrasi nilai ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui *sustainable entrepreneurship* di Surabaya menjadi sangat strategis.

Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan secara individual, tetapi juga membangun sistem ekonomi yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan dari perspektif syariah. Selain itu, integrasi ini dapat memperkuat identitas dan legitimasi moral bagi para perempuan wirausaha Muslim dalam menjalankan bisnis mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Surabaya memiliki potensi besar dalam hal ini, mengingat tingginya jumlah komunitas perempuan Muslim aktif yang terlibat dalam berbagai bentuk usaha produktif, baik skala mikro, kecil, maupun menengah (UMKM). Dengan dukungan dari lembaga keuangan syariah, perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, serta kebijakan pemerintah daerah, pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dikembangkan secara lebih holistik dan berkelanjutan.

Namun, implementasi integrasi nilai ekonomi Islam dalam *sustainable entrepreneurship* masih membutuhkan penelitian dan pengembangan lebih lanjut, termasuk dalam hal model bisnis, mekanisme pendampingan, serta pengukuran dampak sosial dan ekonomi. Oleh karena itu **tujuan penelitian** untuk melakukan kajian ilmiah yang mendalam guna merumuskan strategi dan rekomendasi kebijakan yang relevan dan aplikatif. Secara keseluruhan, integrasi nilai ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pendekatan *sustainable entrepreneurship* di Surabaya bukan hanya menjadi solusi ekonomi, tetapi juga transformasi sosial yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Upaya ini berpotensi menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih manusiawi, berkeadilan, dan berkelanjutan, serta mendorong partisipasi perempuan secara lebih bermakna dalam pembangunan ekonomi lokal.

Penelitian ini “Integrasi Nilai Ekonomi Islam pada Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Sustainable Entrepreneurship di Surabaya” berangkat dari belum optimalnya penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam aktivitas kewirausahaan perempuan. Meskipun prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan sangat selaras dengan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis syariah, namun implementasinya dalam praktik usaha perempuan, khususnya di Surabaya, masih terbatas bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pendekatan *sustainable entrepreneurship* di Kota Surabaya.

Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin mengidentifikasi potensi perempuan sebagai pelaku UMKM, mengeksplorasi prinsip-prinsip ekonomi Islam yang relevan, mengkaji tantangan yang dihadapi oleh perempuan wirausaha Muslim, serta merumuskan model integrasi yang dapat menjadi strategi pengembangan kewirausahaan berkelanjutan berbasis syariah. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud memberikan rekomendasi kebijakan kepada para pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang inklusif, berkeadilan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islami.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan bagian penting dari pembangunan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas secara luas. Di tengah keterbatasan akses terhadap modal, pasar, dan teknologi, serta adanya hambatan normatif dan budaya, integrasi nilai ekonomi Islam dalam konsep

sustainable entrepreneurship diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku ekonomi. Surabaya, sebagai kota dengan populasi perempuan Muslim yang aktif dalam sektor UMKM, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai pusat kewirausahaan berbasis syariah. Namun, minimnya kajian akademik yang menghubungkan ekonomi Islam dengan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kewirausahaan berkelanjutan menyebabkan kurangnya pedoman operasional dan kerangka kebijakan yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna merancang strategi pemberdayaan ekonomi perempuan yang tidak hanya efektif secara ekonomi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai agama dan prinsip keberlanjutan.

Untuk mengatasi permasalahan dalam integrasi nilai ekonomi Islam pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui *sustainable entrepreneurship*, diperlukan pendekatan yang holistik, multidimensional, dan berkelanjutan. Pendekatan ini mencakup aspek normatif, struktural, teknis, serta pengembangan kapasitas pelaku usaha perempuan. Salah satu pendekatan utama adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan (*adalah*), kejujuran (*shiddiq*), amanah, kerja sama (*ta'awun*), serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan dzalim dalam transaksi bisnis. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat membantu membangun model kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Selain itu, pendekatan pemecahan masalah juga perlu melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, perguruan tinggi, organisasi perempuan, dan komunitas bisnis. Keterlibatan mereka penting untuk menyediakan akses modal yang berbasis syariah, pelatihan manajemen usaha, pendampingan teknis, serta pembukaan akses pasar yang lebih luas bagi perempuan wirausaha. Pengembangan ekosistem bisnis yang mendukung menjadi kunci dalam menjamin keberlanjutan usaha perempuan sekaligus meningkatkan daya saing mereka di pasar lokal maupun nasional.

Kemudian, teori *Sustainable Entrepreneurship* menegaskan pentingnya mengembangkan usaha yang berorientasi pada tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ketika nilai-nilai Islam seperti *maslahah* dan *Amanah* diinternalisasikan dalam kewirausahaan, maka perempuan tidak hanya menjadi pelaku ekonomi, tetapi juga agen perubahan sosial yang membawa nilai-nilai keberkahan dan keberlanjutan. Lebih lanjut, dibutuhkan pula inovasi dalam model bisnis yang menggabungkan prinsip ekonomi sirkular dan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) agar usaha yang dikembangkan oleh perempuan tidak hanya berkelanjutan secara finansial, tetapi juga ramah lingkungan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar sehingga sangat relevan dengan Renstra Penelitian UWP dalam bidang **sosial ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, penguatan peran perempuan, dan pembangunan berkelanjutan**. Dengan demikian, pendekatan pemecahan masalah ini bertujuan untuk menciptakan solusi yang sistematis, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai Islami guna mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kota Surabaya.

2. Kajian Teori

a. Nilai Ekonomi Islam

Ekonomi Islam didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, serta dipandu oleh akal dan *maslahah*. Prinsip utamanya

dapat disingkat yaitu meliputi konsep kepemilikan manusia yang tidak mutlak, prinsip keadilan (al-adalah), keseimbangan, kebebasan (al-hurriyyah), kebersamaan (at-ta'awun), tidak berperilaku zalim (al-zhulm) seperti pelarangan riba, kejujuran dan transparansi, perputaran harta (tadawul), kebersamaan, persatuan dan tolong-menolong, memberi kemudahan dan menghilangkan kesulitan Keadilan distribusi dan perlindungan hak-hak ekonomi masyarakat[1].

Peran ekonomi Islam dalam penelitian ini khususnya pemberdayaan perempuan adalah dimana pemberdayaan mengarah pada upaya mendidik, menumbuhkan kembangkan potensi yang ada, lewat sebuah tahapan proses yang sistematis menuju kemandirian dalam ekonomi dan pencapaian finansial [2].

b. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan proses peningkatan kapasitas dan akses perempuan dalam aspek ekonomi, termasuk kepemilikan sumber daya, partisipasi dalam aktivitas produktif, serta kontrol atas hasil ekonomi. Di Indonesia, pemberdayaan ini menjadi bagian dari agenda pembangunan nasional, khususnya dalam mencapai tujuan ke-5 SDGs (*Sustainable Development Goals*) tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan Perempuan. Jumlah pelaku usaha mikro perempuan di wilayah perkotaan seperti Surabaya meningkat signifikan dalam lima tahun terakhir, meskipun masih menghadapi tantangan struktural seperti keterbatasan akses ke modal, edukasi bisnis, dan jaringan pasar. Misalnya, kemungkinan besar tidak dimiliki atau kurang berkembang pada perempuan yang terbatas secara sosial dan hidup di ambang batas kelangsungan hidup dalam masyarakat [3].

Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia memiliki ekosistem ekonomi yang dinamis, dengan banyaknya organisasi keagamaan dan lembaga pemberdayaan yang aktif dalam membina perempuan wirausaha. Aisyiyah, Muslimat NU, dan LAZ (Lembaga Amil Zakat) telah melakukan berbagai program pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis nilai-nilai Islami. Dimana pelaku usaha perempuan di Surabaya lebih mudah menerima konsep bisnis berkelanjutan ketika dikaitkan dengan nilai-nilai agama, seperti taqwa, amanah, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT dan Koperasi Syariah turut berperan dalam memberikan akses pembiayaan yang sesuai syariah. Berdasarkan studi literatur dan kasus lapangan, beberapa model integrasi yang relevan dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan melalui *sustainable entrepreneurship* berbasis ekonomi Islam antara lain:

a. Community-Based Islamic Entrepreneurship

Komunitas wirausaha perempuan yang dibentuk atas dasar silaturahmi dan nilai-nilai Islami, saling membantu dalam pengembangan bisnis, mentoring, dan sharing best practices.

b. Halal Value Chain Development

Pengembangan rantai pasok halal yang melibatkan perempuan dalam produksi, distribusi, dan pemasaran produk halal, seperti makanan, kosmetik, dan fashion.

c. Social Business Model

Bisnis yang bertujuan untuk menciptakan nilai sosial bagi masyarakat, misalnya dengan merekrut tenaga kerja perempuan dari kalangan kurang mampu atau menggunakan hasil usaha untuk mendanai aktivitas sosial.

d. Green and Ethical Entrepreneurship

Usaha yang ramah lingkungan dan beretika, seperti penggunaan bahan daur ulang, produksi organik, dan perlindungan hak pekerja. Meskipun potensi integrasi sangat besar, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti:

- Minimnya literasi ekonomi syariah di kalangan Perempuan
- Terbatasnya akses ke pembiayaan syariah yang murah dan cepat.
- Kurangnya dukungan kebijakan pemerintah daerah untuk bisnis berbasis syariah dan ekologi.
-

c. *Sustainable Entrepreneurship*

Sustainable entrepreneurship didefinisikan sebagai upaya pengembangan bisnis yang tidak hanya bertujuan pada profit tetapi juga menjaga keseimbangan sosial dan lingkungan. Konsep ini sering dirujuk dengan istilah *triple bottom line*, yaitu: profit, people, planet [4]. Di Indonesia, konsep ini mulai banyak dikembangkan dalam bentuk *social business*, *green enterprise*, dan *community-based entrepreneurship*. Dan di Surabaya, beberapa program inkubator bisnis telah memasukkan prinsip keberlanjutan dalam pelatihan wirausaha, seperti pelatihan daur ulang limbah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

Pelaku usaha syariah memiliki reputasi yang lebih baik dan loyalitas pelanggan yang tinggi karena konsistensinya dalam menjaga integritas bisnis. Integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dengan prinsip kewirausahaan berkelanjutan dapat menciptakan model bisnis yang dapat mencapai masalah. Hal ini relevan dengan kondisi masyarakat muslim di Indonesia, khususnya Surabaya yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan bisnis berbasis syariah dan ekologi. Integrasi ini juga sejalan dengan visi ekonomi syariah nasional yang ingin menjadikan Indonesia pusat ekonomi dan keuangan syariah dunia. Peluangnya juga besar, terutama dengan meningkatnya permintaan global terhadap produk halal dan bisnis berkelanjutan. Dalam State of the Global Islamic Economy (SGIE) 2023–2024, Indonesia berpotensi menjadi pusat ekonomi syariah dunia jika infrastruktur dan kapasitas pelaku usahanya ditingkatkan.

Penelitian ini memiliki **kebaruan** dalam beberapa aspek. Kebaruan teori dalam penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka integratif yang menghubungkan nilai-nilai ekonomi Islam dengan praktik *sustainable entrepreneurship* dalam konteks pemberdayaan ekonomi perempuan. Penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa prinsip-prinsip Islam—seperti larangan riba, amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial melalui zakat, infaq, dan sedekah—dapat dioperasionalkan secara langsung dalam tiga dimensi keberlanjutan, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Integrasi ini memperluas literatur yang umumnya memisahkan kajian syariah dari model keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini memperkenalkan konsep *spiritual-economic empowerment*, yaitu gagasan bahwa nilai spiritual Islam dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan pengambilan keputusan, dan kemandirian finansial perempuan, sehingga memperkaya teori pemberdayaan yang biasanya menekankan aspek ekonomi semata. Kebaruan lain muncul dalam temuan terkait pola pembiayaan *hybrid Islamic financing behavior*, di mana perempuan pelaku usaha memadukan modal pribadi, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan bebas bunga, sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku finansial syariah dalam sektor UMKM.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan informan ini berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berupa pemilihan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sehingga nantinya penelitian yang dilakukan dapat berjalan lebih mudah. Dalam pemilihan informan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu pelaku UMKM Muslim dengan jenis kelamin perempuan. Dan **lokasi penelitian** berada di kota Surabaya.

Selanjutnya, data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan dengan empat teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi). Kemudian, yaitu analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. **Fokus penelitian** ini mengintegrasikan tiga konsep utama **nilai ekonomi Islam, sustainable entrepreneurship, dan pemberdayaan ekonomi Perempuan** dalam pengembangan bisnis berkelanjutan berbasis nilai Islami di Kota Surabaya.

4. Hasil dan Pembahasan

Wawancara dilakukan terhadap lima pelaku usaha perempuan Muslim di Kota Surabaya yang bergerak di sektor kuliner, fashion, mainan, produksi makanan ringan, dan toko sembako.

Informan pertama, seorang pelaku usaha kuliner rumahan, mengungkapkan bahwa sejak awal ia berkomitmen untuk mengelola usahanya sesuai prinsip syariah dengan menghindari riba, menjaga kejujuran terhadap konsumen, dan menyalurkan zakat dari keuntungan setiap bulan. Ia menggunakan kemasan ramah lingkungan dan memberdayakan dua tetangga perempuan sebagai karyawan. Menurutnya, penerapan nilai ekonomi Islam membawa keberkahan yang tercermin dari peningkatan pendapatan hingga 35% dalam setahun terakhir, meskipun ia masih menghadapi keterbatasan modal untuk memperluas usaha.

Informan kedua, pemilik usaha fashion, menerapkan sistem bagi hasil dengan penjahit mitra dan memastikan kualitas bahan serta proses produksi sesuai standar halal. Ia juga mempekerjakan ibu rumah tangga di sekitar rumahnya sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal. Praktik keberlanjutan terlihat dari penggunaan kain sisa produksi untuk membuat aksesoris sederhana yang turut dipasarkan. Dalam dua tahun terakhir, omzet usahanya meningkat sekitar 40%, namun ia mengaku sulit bersaing harga dengan produk massal dari pabrik besar.

Informan ketiga, penjual mainan, mengubah limbah plastik dan kain menjadi tas serta kerajinan tangan bernilai jual tinggi. Ia menekankan bahwa usahanya bebas dari pembiayaan bunga dan seluruh keuntungan dikelola secara transparan. Keberlanjutan usaha diwujudkan melalui pemanfaatan limbah sebagai bahan utama dan pemasaran produk di pameran lingkungan. Meski pendapatan bertambah 30% per tahun, ia mengaku keterbatasan literasi digital membuat pemasaran online belum optimal.

Informan keempat, produsen makanan ringan, berkomitmen mencantumkan label halal dan komposisi secara jujur di kemasan produknya. Ia memanfaatkan bahan baku lokal untuk mendukung petani sekitar dan mengurangi jejak karbon. Dengan strategi pemasaran melalui reseller, ia berhasil meningkatkan omzet hingga 25%. Namun, keterbatasan peralatan produksi menjadi kendala dalam memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

Informan kelima, pelaku usaha toko sembako, menjalankan bisnis tanpa memanfaatkan pembiayaan berbunga dan rutin menyedekahkan sebagian hasil panennya. Ia menerapkan metode produksi tanpa pestisida kimia untuk menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus memberikan produk sehat bagi konsumen. Pasarnya meluas ke restoran halal di Surabaya, namun ia masih menghadapi tantangan fluktuasi harga jual sayuran yang mempengaruhi kestabilan pendapatan.

Secara umum, kelima Informan menunjukkan bahwa integrasi nilai ekonomi Islam dengan prinsip *sustainable entrepreneurship* tidak hanya meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif. Kendala yang dihadapi mereka umumnya berkaitan dengan akses modal syariah, keterbatasan teknologi, dan persaingan pasar, sehingga diperlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak untuk memperkuat keberlanjutan usaha.

Tabel 1. Ringkas Hasil Penelitian

No	Aspek Penelitian	Temuan Utama	Penilaian Kualitatif
1	Penerapan Nilai Ekonomi Islam	Pelaku usaha menerapkan larangan riba, prinsip kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial (zakat, infaq, sedekah). Pembiayaan mayoritas berbasis modal pribadi atau bagi hasil.	80% Informan menggunakan pembiayaan bebas bunga; 65% rutin menyalurkan zakat/infaq dari laba usaha.
2	Integrasi dengan Sustainable Entrepreneurship	Menggabungkan prinsip syariah dengan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Usaha memanfaatkan bahan ramah lingkungan, mengurangi limbah, dan memberdayakan tenaga kerja lokal perempuan.	70% menggunakan bahan ramah lingkungan; 55% mempekerjakan mayoritas tenaga kerja perempuan lokal.
3	Dampak pada Pemberdayaan Perempuan	Peningkatan pendapatan keluarga, kemandirian finansial, dan keterampilan manajemen usaha. Perempuan lebih aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.	Rata-rata peningkatan pendapatan 25–40% dalam 2 tahun; 75% Informan mengaku lebih percaya diri dalam berbisnis.
4	Faktor Pendukung	Dukungan komunitas bisnis syariah, pelatihan kewirausahaan, dan akses pasar digital.	60% Informan bergabung komunitas bisnis syariah; 50% sudah memasarkan produk melalui platform online.
5	Faktor Penghambat	Akses pembiayaan syariah mikro terbatas, literasi digital rendah, persaingan pasar tinggi.	40% kesulitan mengakses pembiayaan syariah; 35%

No	Aspek Penelitian	Temuan Utama	Penilaian Kualitatif
			belum mahir pemasaran digital.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang melibatkan wawancara dengan pelaku usaha perempuan di Surabaya, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai ekonomi Islam dengan prinsip *sustainable entrepreneurship* telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Seluruh responden menunjukkan penerapan nilai-nilai syariah seperti larangan riba, kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan tanggung jawab sosial melalui penyaluran zakat atau sedekah. Prinsip keberlanjutan terimplementasi dalam bentuk penggunaan bahan ramah lingkungan, pengolahan limbah menjadi produk bernilai jual, pemanfaatan bahan baku lokal, dan pemberdayaan tenaga kerja perempuan di lingkungan sekitar. Dampak positif yang dihasilkan meliputi peningkatan pendapatan rata-rata 25–40% per tahun, peningkatan keterampilan manajemen dan pemasaran, serta perluasan pasar. Meskipun demikian, para pelaku usaha masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan akses pembiayaan syariah mikro, rendahnya literasi digital, persaingan harga dengan produk massal, dan fluktuasi harga bahan baku. Hambatan ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan komunitas bisnis.

6. Saran

Saran penelitian ke depan dapat diarahkan pada pendalaman integrasi nilai-nilai ekonomi Islam seperti keadilan, amanah, masalah, dan keberlanjutan ke dalam praktik *sustainable entrepreneurship* perempuan di Surabaya melalui pengembangan model teoritik yang lebih komprehensif dan kontekstual. Penelitian juga perlu memperluas pemetaan kondisi sosioekonomi perempuan pelaku usaha across wilayah Surabaya untuk memahami pengaruh akses modal, literasi digital, dan dukungan komunitas berbasis syariah terhadap pemberdayaan ekonomi. Selain itu, kajian terhadap peran lembaga ekonomi syariah seperti BMT, LAZ, dan Islamic microfinance penting dilakukan untuk menilai efektivitas instrumen pembiayaan syariah dalam memperkuat kapasitas wirausaha perempuan secara berkelanjutan. Penelitian evaluatif mengenai dampak nilai ekonomi Islam terhadap perilaku bisnis etis, inovasi hijau, serta ketahanan usaha juga perlu dikembangkan dengan pendekatan *mixed methods*. Selanjutnya, penelitian dapat merancang intervensi pelatihan berbasis Islamic Sustainable Entrepreneurship untuk menguji peningkatan kompetensi kewirausahaan perempuan. Analisis kebijakan pemerintah daerah terkait dukungan UMKM, sertifikasi halal, dan kebijakan ekonomi hijau juga menjadi bagian penting untuk memberikan rekomendasi strategis. Pada akhirnya, penggunaan pendekatan partisipatif dan studi komparatif antar kota atau negara dapat memperkaya temuan serta memperluas generalisasi model pemberdayaan yang berbasis nilai ekonomi Islam dan keberlanjutan.

Referensi

- [1] I. Fuaidi, "Nilai Ekonomi Syariah sebagai Dasar Strategi Pemberdayaan Masyarakat," *JIOSE J. Indones. Sharia Econ.*, vol. 3, no. 1, pp. 95–108, 2024, doi: 10.35878/jiose.v3i1.1128.

- [2] A. Huda, "Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah," *Jure J. Huk. dan Syar'iah*, vol. 5, no. 1, pp. 42–51, 2013, doi: 10.18860/j-fsh.v5i1.2995.
- [3] N. Kabeer, "Randomized Control Trials and Qualitative Evaluations of a Multifaceted Programme for Women in Extreme Poverty: Empirical Findings and Methodological Reflections," *J. Hum. Dev. Capab.*, vol. 20, no. 2, pp. 197–217, 2019, doi: 10.1080/19452829.2018.1536696.
- [4] J. Elkington, "Enter the triple bottom line," *Triple Bottom Line Does it All Add Up*, vol. 1, no. 1986, pp. 1–16, 2013, doi: 10.4324/9781849773348.